



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI HUSNUL ABROR SETANGGOR

Zinnur Aeni^{1*}, Ahmad Dedi Marzuki¹, Fena Prayunisa²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: May 04, 2024

Approved : July 11, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas IV MI Husnui Abror Setanggor, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dikelas IV MI Husnul Abror Setanggor, setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik analisis yang digunakan dalam penelien ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes) dengan subjek peneliti di kelas IV MI Husnul Abror Setanggor yang terdiri dari 20 siswa, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PJBL pada pelajaran IPA pada materi Klasifikasi ahkluk Hidup di Kelas IV MI Husnul Abror Setanggor dilakukan dengan 2 siklus. Dengan nilai KKM 70. Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* nilai rata-rata *pretest* 58,5 dengan nilai ketuntasan 20% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 59,25 dengan nilsi ketuntasan 35%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata *pretest* 82 dengan nilai ketuntasan 60% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 83,5 dengan nilai ketuntasan 85%. Dengan demikian, nilai rata-rata hasilbelajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 26,25 untuk nilai *posttest* sedangkan nilai *pretest* meningkat sebesar 23,5.

Kata kunci: Model, *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes before using the Project Based Learning learning model in the classification material of living things in class IV of MI Husnui Abror Setanggor, and to find out the learning outcomes of students in the Classification of Living Creatures material in class IV of MI Husnul Abror Setanggor, after using the Project Based Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK), the analysis technique used in this study uses qualitative analysis techniques obtained from the assessment of exercises and tests (pre-test and post-test) with the research subject in class IV MI Husnul Abror Setanggor consisting of 20 students, based on the results of the study it can be concluded that the learning outcomes of students before using the PJBL learning

model in science lessons in the material of Classification of Life in Class IV MI Husnul Abror Setanggor is carried out in 2 cycles. With a KKM score of 70. The result of this study is that in the first cycle, students' learning outcomes experienced a slight increase in scores from pretest to posttest, the average pretest score was 58.5 with a completeness score of 20%, while the average posttest score was 59.25 with a completion rate of 35%. In the second cycle, an average pretest score of 82 was obtained with a completeness score of 60% while the average posttest score was 83.5 with a completeness score of 85%. Thus, the average score of student learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 26.25 for the posttest score while the pretest score increased by 23.5

Keywords: Model, Project Based Learning, Learning Outcomes, Science

**Corresponding Author:*

Email: zinnuraeni993@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berinteraksi (Yudhi, 2008). Keberhasilan pembelajaran antara lain ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran, model pembelajaran, metode, sarana serta strategi pembelajaran yang tepat dan baik digunakan untuk peserta didik. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Yudhi, 2008). Proses pembelajaran yang diharapkan guru dapat mampu memotivasi peserta didik.

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya di kenal dengan istilah memanusiakan manusia. Hal itu dapat dikaitkan dengan penelitian (Pristiwanti dkk 2022) pentingnya suatu pendidikan upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Di dalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah di atur di dalam undang-undang negara Indonesia. Berdasarkan pendapat (Sujana, 2019) hal ini dilakukan guna memberi arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia dapat memberikan

kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia. Dengan demikian pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Menurut Lestari dan Mustika, (2021) terlihat dari kegiatan siswa pada saat memasuki kelas, siswa mengucapkan salam dan saat memulai pembelajaran siswa membaca doa terlebih dahulu.

Kondisi pendidikan anak di Indonesia pada saat ini nampaknya masih sangat jauh dari tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satu indikator nyata lemahnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca peserta didik Arkam dan (Mustikasari, 2021). Sejalan dengan pendapat (Gustini dan Mauly, 2019) bahwa Pendidikan kini bukan hanya kegiatan sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis, oleh sebab itu kita perlu dilakukan perubahan dalam Pendidikan agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Modernisasi dan perkembangan tidak hanya terjadi dalam dunia usaha dan industri melainkan dari perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang harus dikembangkan agar mengikuti era globalisasi. Manusia satu persatu berlomba untuk melakukan peningkatan mutu dan kualitas diberbagai bidang kehidupan, baik pada bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan pendidikan. Manusia yang memiliki sumberdaya yang berkualitaslah yang akan mampu mempertahankan dirinya untuk menghadapi tantangan zaman, sedangkan yang tidak, akan tertinggal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan Pendidikan merupakan sarana sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat menambah, memperluas wawasan serta dapat mengolah dan mengembangkan kemampuan berkeativitas dalam menemukan dan menciptakan hal-hal baru untuk mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif Pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, kemudian pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan bersama pemerintah melakukan berbagai upaya perbaikan mutu pendidikan di

Indonesia. Salah satunya dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan pada setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa IPA menekankan pada tiga hal, yaitu proses, prosedur, dan produk. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengetahui dan memahami tentang hakikat IPA sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas guru tidak mengalami kesulitan, begitu juga dengan siswanya dalam memahami konsep-konsep IPA. Karna pada dasarnya dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep-konsep yang sudah ada, tetapi juga berusaha untuk menemukan konsep tersebut sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

IPA adalah ilmu yang mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan karena secara langsung dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat. (Sujana, 2014) mengungkapkan bahwa pentingnya mata pelajaran IPA diberikan pada siswa karena dengan mempelajari IPA dapat memahami bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan serta dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar. Pembelajaran IPA bermanfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. (Fitriani, 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA di SD masih berpusat pada pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik jarang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan maupun menggunakan media ataupun alat peraga lainnya walaupun sekolah memiliki media sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas membuat proses pembelajaran menjadi pasif. Selanjutnya model pengajaran masih terpusat pada guru serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas condong monoton, dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan. Kemampuan pemahaman peserta didik juga berbeda-beda terhadap pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada kehidupan nyata, serta membantu siswa dalam menyadari bahwa alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga kelestariannya agar tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya. Melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata

pelajaran IPA, diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuannya. Salah satu model yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek berawal dari sebuah masalah, kemudian siswa bekerja sama untuk mencari solusi dari masalah tersebut, dan pada tahap akhir siswa dapat membuat atau menghasilkan sebuah produk yang akan berguna bagi kehidupan nyata siswa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan minat dan ketertarikan belajar siswa sehingga siswa dapat menunjukkan sikap yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga pelajaran berakhir.

IPA merupakan sebuah rumpun ilmu yang di dalamnya terdapat sebuah topik mengenai benda-benda alam dan proses di dalamnya yang sudah pasti dan teruji melalui hasil pengamatan para ahli (Jannah dan Atmojo, 2022). Maka dari itu IPA sudah mulai dikenalkan sejak dini agar siswa memahami bahwa hidup mereka akan selalu berdampingan dengan alam yang ada di sekitar. Pembelajaran IPA dilakukan tidak hanya hafal konsep melainkan diperlukannya sebuah penyelidikan sederhana, sehingga dengan cara demikian dapat menjadikan siswa memahami terkait cara merumuskan masalah, menarik kesimpulan, hingga bisa berfikir kritis (Permana dan Nourmavita, 2019). Menurut (Jannah dan Atmojo, 2022) Pengajaran IPA di sekolah dasar pada kurikulum 2013 memiliki bentuk penyajian materi yang berbeda antara kelas tinggi dan kelas rendah. Pembelajaran di kelas tinggi terdapat kompetensi dasar IPA sedangkan di kelas rendah tidak terdapat kompetensi dasar IPA. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan. Pembelajaran IPA ini diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih menumbuhkan rasa ingin tahu serta penasaran siswa secara alamiah, berfikir kritis serta agar dapat membantu siswa agar belajar memecahkan masalah yang memiliki kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Aprilia dkk., 2020). Seiring berjalannya waktu pengajaran IPA diperlukannya perubahan dalam proses pembelajarannya. Karena semakin berkembangnya zaman terlebih kita telah berada dalam Revolusi Industri 5.0. Yang dimana merupakan

sebuah perkembangan berbasis teknologi yang memiliki fokus kepada SDM agar dapat lebih memaksimalkan perkembangan ini dengan cara dapat bekerja sama dengan mesin dan teknologi dalam proses produksi. Maka dari itu pembelajaran sangat diharuskan untuk segera berbasis digital. Dapat dilakukan dengan cara media pembelajaran berbasis digital atau bahan ajar digital. Salah satu materi di pembelajaran IPA adalah gaya, dapat didefinisikan menjadi dorongan ataupun tarikan yang bisa mengakibatkan benda bergerak, berubah arah, ataupun perubahan bentuk benda.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV MI Husnul Abror Setanggor, masalah yang sering dialami oleh siswa pada saat belajar pembelajaran IPA adalah sifatnya yang abstrak dan kompleks. Siswa seringkali kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan pengalaman sehari-hari mereka. Akibatnya, pembelajaran IPA cenderung menjadi kegiatan menghafal dari pada memahami dan mengaplikasikan pengetahuan (Trianto, 2014). Situasi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang kurang efektif, yang umumnya masih berpusat pada guru dan mengandalkan metode ceramah

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui cara refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan yang dilakukan tersebut secara terencana (Sanjaya, 2013). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bercirikan terjadinya perbaikan terus-menerus sehingga menjadi tolak ukur berhasilnya siklus-siklus dalam sebuah penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Suharsimi Arikunto. Tahap-tahapan dalam model ini antara lain: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Jakni, 2017). Penelitian ini dilakukan di MI Husnul Abror Setanggor Desa Setanggor kecamatan sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Dilakukan penelitian di MI Husnul Abror Setanggor dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dan lokasi dekat dengan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut: tes, observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru daam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data

deskriptif kualitatif. Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siklus I dan Siklus menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Semester IV Siklus I

No.	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai tertinggi	70	75
2	Nilai terendah	50	65
3	Rata-rata nilai kelas	58,5	59,25
4	Jumlah siswa tuntas	4	7
5	Jumlah siswa tidak tuntas	16	13
6	Persentase siswa tuntas	20%	35%
7	Persentase siswa tidak tuntas	80%	65%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Semester IV Siklus II

No.	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai tertinggi	90	95
2	Nilai terendah	50	70
3	Rata-rata nilai kelas	82	83,5
4	Jumlah siswa tuntas	12	17
5	Jumlah siswa tidak tuntas	8	3
6	Persentase siswa tuntas	60%	85%
7	Persentase siswa tidak tuntas	40%	15%

Dari Tabel diatas bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, terlihat perbedaan yang signifikan dari siklus I, siswa yang tuntas dalam kegiatan *posttest* berjumlah 17 siswa. Diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Setelah pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* nilai rata-rata *pretest* 58,5 dengan nilai ketuntasan 20% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 59,25 dengan nilai ketuntasan 35% pada siklus I. Pada siklus II diperoleh

nilai dari *pretest* ke *posttest* nilai rata-rata *pretest* 82 dengan nilai ketuntasan 60% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 83,5 dengan nilai ketuntasan 85%.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, telah menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I untuk *pretest* sebesar 58,5 dan *posttest* 59,25. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II untuk *pretest* sebesar 82 dan *posttest* 83,5 . Dengan demikian, nilai rata-rata hasilbelajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 26,25 untuk nilai *posttest* sedangkan nilai *pretest* meningkat sebesar 23,5.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapainya oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata (Arikunto, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Husnul Abror Setanggor disimpulkan bahwa, Penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Husnul Bror Setanggor. Berdasarkan pengamatan observer dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Setelah pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa mengalami sedikit peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* nilai rata-rata *pretest* 58,5 dengan nilai ketuntasan 20% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 59,25 dengan nilai ketuntasan 35% pada siklus I. Pada siklus II diperoleh nilai dari *pretest* ke *posttest* nilai rata-rata *pretest* 82 dengan nilai ketuntasan 60% sedangkan nilai rata-rata *posttest* 83,5 dengan nilai ketuntasan 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto
- Al-tabani, Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.

- Fitriani, A. (2019). Pengaruh Model Brain Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 6-9.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabta.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583.
- Permana, E. P., & Nourmavita, D. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 79–85.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Group
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Yudhi Munadi. 2008, *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.